

HALOBAN LANGUAGES, NATURE, AND GAYO LANGUAGE: COMPARATIVE LINGUISTIC STUDY

SYARIFUDDIN & DWI WIDAYATI*)

ABSTRACT

This study aimed to determine the relationship of three languages namely; Haloban, Alas and Gayo languages which belonged to the Austronesian or Polynesian family. The assumption of the kinship of these three languages laid in the similarity and resemblance in the forms and meanings that reflected the same historical legacy. This research used quantitative method and lexicostatistics technique. Method used in gathering data was referential method, while technique used was the technique of note. Research instrument used was the list of 300 basic Swadesh vocabularies. The result of this research showed that Haloban, Alas, and Gayo languages belong to the same family language category. The percentage of both Haloban and Alas language relatives is 53%, Haloban and Gayo languages 57%, Alas and Gayo languages by 62%. The Haloban and Alas languages were a single language some 1590-1336 years ago, presumably beginning to separate from Proto language around 422-676 CE.

KEY WORDS: *Kinship, time separation, Haloban, Alas, and Gayo language*

KEKERABATAN BAHASA HALOBAN, BAHASA ALAS, DAN BAHASA GAYO: KAJIAN LINGUISTIK HISTORIS KOMPARATIF

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan kekerabatan bahasa Haloban dengan bahasa Alas dan bahasa Gayo yang termasuk ke dalam rumpun Austronesia atau Melayu Polinesia. Asumsi mengenai kekerabatan ketiga bahasa tersebut berdasarkan pada kenyataan adanya kesamaan dan kemiripan dalam bentuk dan makna yang merupakan pantulan dari warisan sejarah yang sama. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik leksikostatistik. Metode yang digunakan dalam penyediaan data ini adalah metode referensial, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik catat. Data penelitian yang digunakan adalah daftar 300 kosakata dasar Swadesh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Haloban, bahasa Alas, dan bahasa Gayo termasuk dalam kategori keluarga bahasa *family language*. Persentase kata kerabat bahasa Haloban dan bahasa Alas sebesar 53%, bahasa Haloban dan bahasa Gayo sebesar 57%, bahasa Alas dan bahasa Gayo sebesar 62%. Bahasa Haloban dan bahasa Alas merupakan bahasa tunggal pada 1590-1336 tahun yang lalu, diperkirakan mulai berpisah dari bahasa Proto kira-kira tahun 422-676 M.

KATA KUNCI: Kekerabatan, waktu pisah, bahasa Haloban, bahasa Alas, bahasa Gayo

*) Balai Diklat Keagamaan Medan & Universitas Sumatera Utara radensyarifuddin05@gmail.com & dwi_dayati@yahoo.co.id

* Naskah diterima September 2018, direvisi Oktober 2018 dan disetujui untuk diterbitkan November 2018

A. PENDAHULUAN

Setiap suku di Indonesia memiliki bahasa tersendiri untuk berkomunikasi, baik sesama etnis maupun antaretnis. Bahasa merupakan cerminan budaya yang tumbuh dalam suatu masyarakat dan memiliki peranan penting sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan maksud dan pokok pikiran serta mengekspresikan dirinya dalam interaksi di masyarakat. Sebuah kebudayaan berawal dari sejarah suatu bangsa. Sejarah membuktikan adanya kekerabatan antara masyarakat desa Haloban Pulau Banyak Kabupaten Singkil Provinsi Aceh dengan masyarakat Alas Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh dan masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh.

Seiring dengan perjalanan waktu, bahasa akan mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan bahasa berbanding lurus dengan penuturnya serta dipengaruhi oleh gerak migrasi penyebaran bahasa-bahasa induk. Bahasa-bahasa yang berasal dari satu induk asal *cognate* memiliki hubungan kekerabatan pada zaman lampau. Hal ini ditunjukkan dengan adanya persamaan bentuk dan makna yang merupakan pantulan dari sejarah warisan yang sama (Keraf, 1996:34).

Pengelompokan bahasa-bahasa Austronesia yang mengacu pada kerangka dasar Salzner, S.J. Esser, dan dilengkapi dengan catatan-catatan milik Dyen, menyebutkan bahwa bahasa Haloban, bahasa Alas, dan bahasa Gayo merupakan kelompok bahasa Austronesia Barat (Keraf, 1996:206; Sudarno, 1994:112).

Bahasa Haloban, bahasa Alas, dan bahasa Gayo secara letak geografis sangat berdekatan yakni berada di pulau Sumatera, lebih tepatnya di Provinsi Aceh, serta berasal dari satu rumpun bahasa atau kelompok Sumatera yang ternyata memperlihatkan adanya hubungan kekerabatan.

Dari pengelompokan di atas, dapat diketahui sistem kekerabatan, usia bahasa, dan waktu pisah berdasarkan sifat kekerabatannya, yakni berdasarkan unsur fonemis serta leksikonnya. Berdasarkan hal itu dapat diketahui bahasa mana yang memiliki kekerabatan lebih dekat dan bahasa mana yang mempunyai waktu pisah yang lebih tua.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini dikaji dengan menggunakan

metode kuantitatif dengan teknik leksikostatistik bertujuan untuk mencari persentase kognat atau persentase kekerabatan bahasa dari (100200) kosakata dasar Swadesh. Keraf (1984:121) mengatakan bahwa leksikostatistik adalah suatu teknik dalam pengelompokan bahasa yang lebih cenderung mengutamakan peneropongan kata-kata (leksikon) secara statistik, untuk kemudian berusaha mengelompokkan kata-kata tersebut berdasarkan persentase kesamaan dan perbedaan suatu bahasa dengan bahasa lain. Mahsun (1995:115) juga mengemukakan bahwa leksikostatistik merupakan metode pengelompokan bahasa yang dilakukan dengan menghitung persentase kognat. Dari hasil penerapan kaidah teknik leksikostatistik bisa ditentukan tingkat kekerabatan antarbahasa yang dibandingkan (Keraf, 1984: 134).

Tahap pertama, mengumpulkan 300 kosakata dasar yang disusun oleh Morris Swadesh. Metode yang digunakan dalam penyediaan data ini adalah metode referensial, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik catat (Kesuma, 2007:48; Sudaryanto, 1993:13-16; Sudaryanto, 1988:5). Kedua, menetapkan kata kerabat *kognat* guna mencari persentase kekerabatan dari ketiga bahasa dengan cara mengklasifikasikan berdasarkan: (a) pasangan yang identik, (b) pasangan yang berkorespondensi fonemis, (c) pasangan yang mirip secara fonetis, (d) pasangan yang berbeda satu fonem. Ketiga, menghitung usia dan waktu pisah ketiga bahasa serta menghitung pula jangka kesalahan untuk menetapkan waktu pisah yang lebih tepat. Keempat, penyusunan klasifikasi sistem kekerabatan, apakah sebagai satu bahasa *Language*, keluarga bahasa *subfamily*, rumpun bahasa *stock*, mikrofilum, mesofilum, atau makrofilum (Keraf, 1996:126-128).

1. Kekerabatan pada Bahasa Haloban dan Bahasa Alas

Seusai menetapkan kata kerabat, langkah selanjutnya yakni mencari persentase kekerabatan dengan rumus (Keraf, 1996: 121):

$$C = \frac{???}{???} \times 100\%$$

Keterangan:

C= kata kerabat;

Vt= jumlah kosakata kerabat;

Vd= jumlah data temuan yang diperhitungkan

$$C = \frac{157}{296} \times 100\% = \frac{157}{296} \times 100\% \times 100\% = 0,53 \times 100\% = 53\%$$

Setelah persentase kerabat diketahui hasilnya, kita dapat menghitung waktu pisah dari bahasa Haloban dan bahasa Alas,

diketahui : C = 53 % log r = 80,5 %
 ditanya : W1=?
 jawab : W1= $\frac{\text{Log } C}{2 \text{Log } r}$ W1= $\frac{\text{Log } 0,53}{2 \times \text{Log } 0,805}$

$$W1 = \frac{-0,635}{2 \times (-0,217)} \quad W1 = \frac{-0,635}{-0,434} \quad W1 = 1,463$$

Waktu pisah tersebut dikali 1000 sehingga hasilnya menjadi 1.463. Jadi, perhitungan waktu pisah awal bahasa Haloban dan bahasa Alas adalah 1.463 yang lalu. Dengan kata lain, perhitungan waktu pisah awal bahasa Haloban dan bahasa Alas dapat dinyatakan sebagai berikut:

- (1) Bahasa Haloban dan bahasa Alas diperkirakan merupakan satu bahasa tunggal sekitar 1.463 tahun yang lalu.
- (2) Bahasa Haloban dan bahasa Alas diperkirakan mulai berpisah dari bahasa induknya kira-kira pada 555 Masehi (dihitung pada tahun 2018).

Setelah waktu pisah dari bahasa Haloban dan bahasa Alas diketahui hasilnya, langkah selanjutnya yakni menghitung jangka kesalahan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan penghitungan serta menetapkan waktu pisah yang lebih tepat. Perlu diingat bahwa untuk mengantisipasi kesalahan dalam statistik adalah memberi suatu perkiraan, yakni bukan dalam waktu tertentu, melainkan dalam suatu jangka waktu tertentu. Untuk menghitung jangka kesalahan dapat menggunakan rumus (Keraf, 1996: 121):

$$S = \frac{C(1-C)}{n}$$

Keterangan:

S = Kesalahan standar dalam persentase kata kerabat

C = Persentase kata kerabat

n = Jumlah kata yang diperbandingkan, baik kerabat maupun non-kerabat, diketahui:

$$C = 0,53$$

$$n = 296$$

ditanya: S =?

$$\text{jawab: } S = \frac{C(1-C)}{n}$$

$$S = \frac{0,53(1-0,53)}{296}$$

$$S = \frac{0,53 \times 0,47}{296} \quad S = \frac{0,2491}{296}$$

$$S = 8,415$$

$$S = 0,029 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,03)$$

Hasil dari kesalahan standar ini (0,03) dijumlahkan dengan persentase kerabat awal (C1)

untuk mendapatkan C2 (C2 = C1 + S). Jadi C2 hasilnya adalah 0,53+0,03=0,56. Dengan adanya C2, maka waktu pisah dapat dihitung kembali, dengan menggunakan rumus yang sama:

diketahui: C2 = 56% log r = 0,805

ditanya: W2=?

$$\text{jawab : } W2 = \frac{\text{log } 0,56}{2 \text{Log } 0,805}$$

$$W2 = \frac{-0,580}{2 \times (-0,217)}$$

$$W2 = \frac{-0,580}{-0,434}$$

$$W2 = 1,336$$

Waktu pisah tersebut dikali 1000 sehingga hasilnya menjadi 1.336. Dengan demikian, jangka kesalahan = W1-W2= 1.463-1.336= 127

Jadi, usia bahasa Haloban dan bahasa Alas dapat dinyatakan sebagai berikut:

- (1) Bahasa Haloban dan bahasa Alas diperkirakan merupakan satu bahasa tunggal sekitar 1.463 ± 127 tahun yang lalu.
- (2) Bahasa Haloban dan bahasa Alas merupakan bahasa tunggal pada 1590-1336 tahun yang lalu.
- (3) Bahasa Haloban dan bahasa Alas diperkirakan mulai berpisah dari bahasa induknya kira-kira pada 422-682 Masehi (dihitung pada tahun 2018).

2. Kekerabatan pada Bahasa Haloban dan Bahasa Gayo

Seusai menetapkan kata kerabat, langkah selanjutnya yakni mencari persentase kerabat dengan rumus (Keraf, 1996: 121):

$$C = \frac{Vt}{Vd} \times 100\%$$

Keterangan:

C= kata kerabat;

Vt= jumlah kosakata kerabat;

Vd= jumlah gloss yang diperhitungkan

$$C = \frac{Vt}{Vd} \times 100\%$$

$$C = \frac{170}{297} \times 100\%$$

$$C = 0,57 \times 100\%$$

$$C = 57 \%$$

Setelah persentase kerabat diketahui hasilnya, kita dapat menghitung waktu pisah dari bahasa Haloban dan bahasa Gayo

diketahui: C = 57 % log r = 80,5 %

ditanya: W1=?

$$\text{jawab : } W1 = \frac{\text{log } C}{2 \text{Log } r}$$

$$W1 = \frac{\text{log } 0,57}{2 \times \text{Log } 0,805}$$

$$W1 = \frac{-0,562}{2 \times (-0,217)}$$

$$W1 = \frac{-0,562}{-0,434}$$

$$W1 = 1,294$$

Waktu pisah tersebut dikali 1000 sehingga hasilnya menjadi 1.294. Jadi, perhitungan waktu pisah awal bahasa Haloban dan bahasa Gayo adalah 1.294 yang lalu. Dengan kata lain, perhitungan waktu pisah awal bahasa Haloban dan bahasa Gayo dapat dinyatakan sebagai berikut:

- (1) Bahasa Haloban dan bahasa Gayo diperkirakan merupakan satu bahasa tunggal sekitar 1.294 tahun yang lalu.
- (2) Bahasa Haloban dan bahasa Gayo diperkirakan mulai berpisah dari bahasa induknya kira-kira pada 724 Masehi (dihitung pada tahun 2018).

Setelah waktu pisah dari bahasa Haloban dan bahasa Alas diketahui hasilnya, langkah selanjutnya yakni menghitung jangka kesalahan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan penghitungan serta menetapkan waktu pisah yang lebih tepat. Perlu diingat bahwa untuk mengantisipasi kesalahan dalam statistik adalah memberi suatu perkiraan, yakni bukan dalam waktu tertentu, melainkan dalam suatu jangka waktu tertentu. Untuk menghitung jangka kesalahan dapat menggunakan rumus (Keraf, 1996: 121):

$$S = \frac{\sqrt{C(1-C)}}{n}$$

Keterangan:

S = Kesalahan standar dalam persentase kata kerabat

C = Persentase kata kerabat

n = Jumlah kata yang diperbandingkan, baik kerabat maupun non-kerabat

diketahui: C = 0,57 n = 297

ditanya: S =?

jawab:

$$S = \frac{\sqrt{C(1-C)}}{n} \quad S = \frac{\sqrt{0,57(1-0,57)}}{297}$$

$$S = \frac{\sqrt{0,57 \times 0,43}}{297} \quad S = \frac{\sqrt{0,2451}}{297}$$

$$S = \sqrt{8,252}$$

$$S = 0,028 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,03)$$

Hasil dari kesalahan standar ini (0,03) dijumlahkan dengan persentase kerabat awal (C1) untuk mendapatkan C2 (C2 = C1 + S). Jadi C2 hasilnya adalah 0,57+0,03=0,60. Dengan adanya C2, maka waktu pisah dapat dihitung kembali, dengan menggunakan rumus yang sama:

diketahui: C2 = 60% log r = 0,805

ditanya: W2 =?

jawab:

$$W2 = \frac{\log 0,60}{2 \times \log 0,805} \quad W2 = \frac{-0,511}{2 \times -0,217}$$

$$W2 = \frac{-0,511}{-0,434} \quad W2 = 1,177$$

Waktu pisah tersebut dikali 1000 sehingga hasilnya menjadi 1.177. Dengan demikian, jangka kesalahan = W1-W2= 1.294-1.177= 117. Jadi, usia bahasa Haloban dan bahasa Gayo dapat dinyatakan sebagai berikut:

- (1) Bahasa Haloban dan bahasa Gayo diperkirakan merupakan satu bahasa tunggal sekitar 1.294 ± 117 tahun yang lalu.
- (2) Bahasa Haloban dan bahasa Gayo merupakan bahasa tunggal pada 1411-1177 tahun yang lalu.
- (3) Bahasa Haloban dan bahasa Gayo diperkirakan mulai berpisah dari bahasa induknya kira-kira pada 601-841 Masehi (dihitung pada tahun 2018).

3. Kekerabatan pada Bahasa Alas dan Bahasa Gayo

Seusai menetapkan kata kerabat, langkah selanjutnya yakni mencari persentase kekerabatan dengan rumus (Keraf, 1996: 121):

$$C = \frac{Vt}{Vd} \times 100\%$$

Keterangan:

C = kata kerabat;

Vt = jumlah kosakata kerabat;

Vd = jumlah gloss yang diperhitungkan

$$C = \frac{Vt}{Vd} \times 100\%$$

$$C = \frac{183}{296} \times 100\%$$

$$C = 0,62 \times 100\% = 62\%$$

Setelah persentase kerabat diketahui hasilnya, kita dapat menghitung waktu pisah dari bahasa Alas dan bahasa Gayo

Diketahui : C = 62% log r = 80,5%

Ditanya : W1 =?

Jawab : W1 = $\frac{\log C}{2 \times \log r}$

$$W1 = \frac{\log 0,62}{2 \times \log 0,805}$$

$$W1 = \frac{-0,478}{2 \times (-0,217)}$$

$$W1 = \frac{-0,478}{-0,434}$$

$$W1 = 1,101$$

Waktu pisah tersebut dikali 1000 sehingga hasilnya menjadi 1.101. Jadi, perhitungan waktu pisah awal bahasa Alas dan bahasa Gayo adalah 1.101 yang lalu. Dengan kata lain, perhitungan waktu pisah awal bahasa Alas dan bahasa Gayo dapat dinyatakan sebagai berikut:

- (1) Bahasa Alas dan bahasa Gayo diperkirakan merupakan satu bahasa tunggal sekitar 1.101 tahun yang lalu.
- (2) Bahasa Alas dan bahasa Gayo diperkirakan mulai berpisah dari bahasa induknya kira-

kira pada 917 Masehi (dihitung pada tahun 2018).

Setelah waktu pisah dari bahasa Haloban dan bahasa Alas diketahui hasilnya, langkah selanjutnya yakni menghitung jangka kesalahan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan penghitungan serta menetapkan waktu pisah yang lebih tepat. Perlu diingat bahwa untuk mengantisipasi kesalahan dalam statistik adalah memberi suatu perkiraan, yakni bukan dalam waktu tertentu, melainkan dalam suatu jangka waktu tertentu. Untuk menghitung jangka kesalahan dapat menggunakan rumus (Keraf, 1996: 121):

$$S = \frac{\sqrt{C(1-C)}}{n}$$

Keterangan:

S = Kesalahan standar dalam persentase kata kerabat

C = Persentase kata kerabat

n = Jumlah kata yang diperbandingkan, baik kerabat maupun non-kerabat diketahui: C = 0,62

n = 296

ditanya: S =?

$$\text{jawab: } S = \frac{\sqrt{C(1-C)}}{n} = \frac{\sqrt{0,62(1-0,62)}}{296}$$

$$S = \frac{\sqrt{0,62 \times 0,38}}{296} = \frac{\sqrt{0,2356}}{296}$$

$$S = \frac{\sqrt{7,959}}{296}$$

$$S = 0,028 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,03)$$

Hasil dari kesalahan standar ini (0,03) dijumlahkan dengan persentase kerabat awal (C1) untuk mendapatkan C2 (C2 = C1 + S). Jadi C2 hasilnya adalah 0,62+0,03=0,65. Dengan adanya C2, maka waktu pisah dapat dihitung kembali, dengan menggunakan rumus yang sama (Keraf, 1996: 121):

diketahui: C2 = 65%
log r = 0,805

ditanya: W2 =?

$$\text{jawab: } W2 = \frac{\log C}{2 \times \log r} = \frac{\log 0,65}{2 \times \log 0,805}$$

$$W2 = \frac{-0,432}{2 \times -0,217} = \frac{-0,432}{-0,434}$$

$$W = 0,995$$

Waktu pisah tersebut dikali 1000, sehingga hasilnya menjadi 995. Dengan demikian, jangka kesalahan = W1-W2= 1.101-995= 106 Jadi, usia bahasa Alas dan bahasa Gayo dapat dinyatakan sebagai berikut:

- (1) Bahasa Alas dan bahasa Gayo diperkirakan merupakan satu bahasa tunggal sekitar 1.101 ± 106 tahun yang lalu.
- (2) Bahasa Alas dan bahasa Gayo merupakan bahasa tunggal pada 1207-995 tahun yang

lalu.

- (3) Bahasa Haloban dan bahasa Alas diperkirakan mulai berpisah dari bahasa induknya kira-kira pada 805-1023 Masehi (dihitung pada tahun 2018).

Teknik Kekeabatan tidak hanya berfungsi untuk menentukan persentase kata kerabat serta menghitung usia bahasa, tetapi juga dapat digunakan untuk pengelompokan bahasa-bahasa kerabat. Bahasa-bahasa yang memperlihatkan persentase kekeabatan yang tinggi merupakan kelompok yang lebih dekat keanggotaannya, sedangkan yang persentase kekeabatannya rendah merupakan kelompok yang tingkat keanggotaannya atau kekeabatannya lebih jauh.

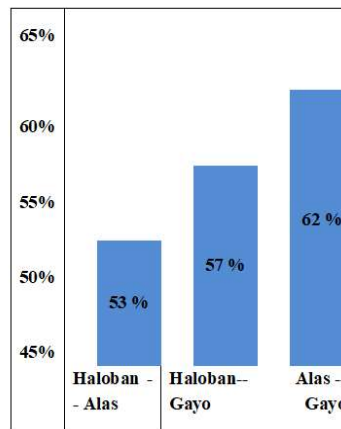
Swadesh mengusulkan klasifikasi sistem kekeabatan bahasa, yaitu:

Tingkatan bahasa	Waktu pisah dalam abad	Persentase kata kerabat
Bahasa (Language)	0-5	100-81
Keluarga (Language Family)	5-25	81-36
Rumpun (Stock)	25-50	36-12
Mikrofilum	50-75	12-4
Mesofilum	75-100	4-1
Makrofilum	100-ke atas	1- kurang dari 1 %

(Sumber: Keraf, 1996:135)

Klasifikasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kedudukan atau hubungan antara bahasa kerabat yang satu dengan bahasa kerabat yang lainnya. Sebelum dilakukan pengelompokan bahasa, alangkah baiknya jika kita melihat terlebih dahulu tingkat persentase kekeabatan dari masing-masing bahasa.

1. Grafik Persentase Kekeabatan Bahasa Haloban, Bahasa Alas, dan Bahasa Gayo



Grafik di atas menunjukkan bahwa persentase kata kerabat dari bahasa Haloban, bahasa Alas, dan bahasa Gayo cukup bervariasi. Persentase kata kerabat yang terbesar adalah antara bahasa Alas dan bahasa Gayo sebesar 62%, bahasa Haloban dan bahasa Alas sebesar 53%, serta bahasa Haloban dan bahasa Gayo sebesar 57%. Berdasarkan perbandingan persentase, kita dapat menarik kesimpulan bahwa antara bahasa Alas dan bahasa Gayo memiliki tingkat kekerabatan yang lebih dekat dibandingkan dengan bahasa Haloban-Alas maupun bahasa Haloban-Gayo.

Lewat penjabaran grafik di atas juga, dapat diketahui bahwa (i) silsilah kekerabatan dari bahasa Alas dan bahasa Gayo lebih dekat dibanding dengan bahasa Haloban-Alas maupun bahasa Haloban-Gayo, (ii) secara kekerabatan status bahasa dari bahasa Haloban, bahasa Alas dan bahasa Gayo adalah kategori keluarga.

C. PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 300 kosakata untuk bahasa Haloban dan bahasa Alas, hanya 296 pasangan yang lengkap, 4 glos yang tidak diperhitungkan. Dari 296 pasangan yang lengkap, terdapat 157 pasangan kata kerabat atau hanya 53% kata kerabat. Bahasa Haloban dan bahasa Alas diperkirakan merupakan satu bahasa tunggal sekitar 1.463 \pm 127 tahun yang lalu atau pada 1590-1336 tahun yang lalu. Bahasa Haloban dan bahasa Alas diperkirakan mulai berpisah dari bahasa induknya kira-kira pada 422-682 Masehi atau \pm pada 555 Masehi (dihitung pada tahun 2018).
2. Dari 300 kosakata untuk bahasa Haloban dan bahasa Gayo, hanya 297 pasangan yang lengkap, 3 glos yang tidak diperhitungkan. Dari 297 pasangan yang lengkap, terdapat 170 pasangan kata kerabat atau hanya 57% kata kerabat. Bahasa Haloban dan bahasa Gayo diperkirakan merupakan satu bahasa tunggal sekitar 1.294 \pm 117 tahun yang lalu atau pada 1411-1177 tahun yang lalu. Bahasa Haloban dan bahasa Gayo diperkirakan mulai berpisah dari bahasa induknya kira-kira pada 601-841 Masehi atau \pm pada 724 Masehi (dihitung pada tahun 2018)
3. Dari 300 kosakata untuk bahasa Alas dan bahasa Gayo, hanya 296 pasangan yang lengkap, 4 glos yang tidak diperhitungkan. Dari 296 pasangan yang lengkap, terdapat 183 pasangan kata kerabat atau hanya 62% kata kerabat. Bahasa Alas dan bahasa Gayo diperkirakan merupakan satu bahasa tunggal sekitar 1.101 \pm 106 tahun yang lalu atau pada 1207-995 tahun yang lalu. Bahasa Alas dan bahasa Gayo diperkirakan mulai berpisah dari bahasa induknya pada 805-1023 Masehi atau \pm pada 917 Masehi (dihitung pada tahun 2018)
4. Dari persentase kata kerabat yang menunjukkan bahwa bahasa Haloban dan bahasa Alas sebesar 53%, bahasa Haloban dan bahasa Gayo sebesar 57%, serta bahasa Alas dan bahasa Gayo sebesar 62%, dapat ditarik simpulan bahwa bahasa Alas dan bahasa Gayo mempunyai tingkat kekerabatan yang lebih dekat jika dibandingkan dengan bahasa Haloban-Alas maupun bahasa Haloban-Gayo.
5. Bahasa Haloban, bahasa Alas, dan bahasa Gayo termasuk dalam kategori keluarga bahasa. []

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Osra M, dkk. 1985. Kamus Alas-Indonesia. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bakar, Aboe, dkk. 1985. Kamus Haloban-Indonesia. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1996. Linguistik Bandingan Historis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Mahsun. 2005. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Melalatoa, M.J, dkk. 1985. Kamus Gayo-Indonesia. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Parera, Jos Daniel. 1991. Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansyur. 1988. Linguistik (Sebuah Pengantar). Bandung: Angkasa.
- Robbins, R. H. 1992. Linguistik Umum (Sebuah Pengantar). Yogyakarta: Kanisius.
- Saidi, Shaleh. 1994. Linguistik Bandingan Nusantara. Flores-NTT: Nusa Indah.
- Sudarno, M. Ed. 1994. Perbandingan Bahasa Nusantara. Jakarta: Arikha Medika Cipta.
- Sudaryanto. 1988. Metode Linguistik: Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- — — 1993. Metode dan Aneka Teknik Bahasa. Seri ILDEP. Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press.
- Wurm, S.,A., & B. Wilson. 1978. English finderlist of Reconstructions In Austronesian Languages (Post-Brandstetter). Australia: Department of Linguistics Research School of Pasific Studies.
- Sumber dari internet
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Haloban> diakses pada tanggal 30 April 2018 pukul 10.00 WIB
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Alas> diakses pada tanggal 30 April 2018 pukul 10.00 WIB
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Gayo> diakses pada tanggal 30 April 2018 pukul 10.00 WIB